

KESULITAN SISWA TERHADAP TEKS BAHASA INGGRIS

Muhammad Farhan Rafi¹, Suharyono², Abdullah Farih³

^{1,2}STKIP PGRI JOMBANG, ³Universitas Islam Lamongan

¹m.farhan@stkipjb.ac.id, ²ion.suharyono@gmail.com, ³abdullahfarih@unisla.ac.id

Abstract

Reading is a very important skill. many things can be obtained by reading. Students will gain information or knowledge rom reading texts or readings. In the process of learning English, English reading texts are materials that must be obtained by students. If students have difficulty in understanding texts, it will affect their understanding then will affect their learning outcomes. Therefore, this study aims to determine the difficulties experienced by students in understanding English readings texts in the learning process. This research was conducted by quantitative descriptive with descriptive statistics. In collecting data, the researcher used a questionnaire as a tool to collect data. This questionnaire was adopted from several sources by adjusting the research needs. The subjects of this study were students of class X and XI of Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amin Mojokerto for the academic year 2021-2022. Based on the results of the study, there were 6 categories of difficulties in understanding the text, namely the background of students' knowledge of the text, students' understanding of the sentences in the text, students' English vocabulary, students' motivation to the text, students' memory of the text and students' understanding of the structure of the text. However, vocabulary and sentences in the text are categories that make students difficult to understand English texts..

Keywords: Reading Comprehension, Student's Difficulty in Understanding Texts

Abstrak

Membaca merupakan sebuah ketrampilan yang sangat penting, banyak hal akan bisa didapatkan dengan membaca. Siswa akan memperoleh informasi atau pengetahuan yang mereka belum mengetahui sebelumnya dari membaca teks atau bacaan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, Bacaan atau teks Bahasa Inggris merupakan materi yang harus diperoleh oleh siswa. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks atau bacaan, maka ini akan mempengaruhi pemahaman dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami bacaan atau teks Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan deskriptif statistic. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini diadopsi dari beberapa sumber dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Amin Mojokerto tahun ajaran 2021-2022. Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat 6 kategori kesulitan memahami teks yaitu latar belakang tentang pengetahuan siswa terhadap teks, pemahaman siswa terhadap kalimat dalam teks, kosakata Bahasa Inggris siswa, motivasi siswa terhadap teks, memory siswa terhadap teks dan pemaham siswa terhadap struktur

teks. Namun Kosa kata dan kalimat dalam teks merupakan kategori yang membuat kesulitan siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris

Kata Kunci: *Pemahaman membaca, Kesulitan dalam memahami bacaan*

PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Inggris di Indonesia masih dianggap sangat penting sebagai mata pelajaran Bahasa asing karena masyarakat berfikir Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional dan harus dipelajari. Bahkan menurut di Indonesia kecakapan seseorang dalam Bahasa Inggris dijadikan sebagai pra-syarat penerimaan dan kelulusan bagi mahasiswa program S1, S2 dan S3 di beberapa PT serta sebagai syarat melamar pekerjaan di beberapa perusahaan (Panggabean, 2016). Oleh karena itu, ada keharusan dalam belajar Bahasa Inggris mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, seorang siswa harus mampu mendapatkan nilai sebagai hasil belajar sesuai dengan kriteria nilai yang ditetapkan. Proses mendapatkan nilai, para siswa harus melewati ujian dengan menguasai ketrampilan Bahasa salah satunya adalah membaca atau *reading comprehension*. Membaca adalah keterampilan penting bagi siswa bahasa Inggris apakah itu sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Bagi siswa Bahasa Inggris, membaca bukanlah tugas yang mudah karena membaca dalam bahasa Inggris itu rumit dan sulit dalam memahami makna dari teks atau bacaan. Perlu pemahaman yang mendalam ketika membaca untuk memahami makna atau untuk mendapatkan informasi yang disampaikan oleh penulis. Hal ini dapat disebabkan karena sistem bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa siswa itu sendiri (Hasibuan, Irmayana, & Siregar, 2021).

Membaca merupakan sebuah ketrampilan yang sangat penting, banyak hal akan bisa didapatkan dengan membaca. Seperti yang dikatakan Grellet pada Putra, dkk. ada dua alasan utama dalam membaca yaitu membaca untuk kesenangan dan membaca untuk mendapatkan informasi, pengetahuan atau informasi tentang sesuatu hal atau tindakan untuk melakukan sesuatu akan mudah diperoleh dengan membaca (Putra & Munawwaroh, 2021). Dari pernyataan ini, siswa akan memperoleh informasi atau pengetahuan yang mereka belum mengetahui sebelumnya dari membaca teks atau bacaan.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, Bacaan atau teks Bahasa Inggris merupakan materi yang harus diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu pemahaman siswa terhadap membaca merupakan ketrampilan yang sangat penting dan sebagai indikator yang harus dicapai oleh mereka untuk mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Kesulitan dalam membaca akan memberikan dampak yang negative bagi pekerjaan sekolah siswa dan pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi karena membaca merupakan syarat yang utama bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik (Oberholzer, 2005).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam memahami teks atau bacaan Bahasa Inggris dan solusinya. Peneliti beranggapan bahwa setiap siswa mungkin memiliki kelemahan yang berbeda dalam memahami bacaan Bahasa Inggris dikarenakan beberapa faktor baik faktor pada diri mereka sendiri

atau faktor dari luar, seperti teksnya tidak menarik dan terlalu panjang atau siswa mempunyai sedikit kosa kata dalam memahami teks tersebut. Selain faktor tersebut, mungkin faktor proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode atau strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter atau kebutuhan siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti yang telah dipaparkan, peneliti bersama teman sejawat akan melakukan Penelitian tentang kesulitan siswa dalam memahami bacaan Bahasa Inggris. Ini menjadi tanggungjawab guru sebagai pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan teridentifikasi sejak awal akan memberikan dampak bagi mereka untuk menerapkan strategi sebagai solusi yang tepat dalam proses belajar Bahasa Inggris. Para guru akan mengetahui kesulitan siswa dalam membaca kemudian menggunakan solusi pembelajaran yang tepat berdasarkan kesulitan mereka. Apalagi proses pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan – kesulitan siswa dalam memahami bacaan Bahasa Inggris dan solusinya.

Pemahaman dalam Membaca

Pemahaman membaca adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Samsu, 2011). Turner dalam Dalman mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Pearson dan Jhonson dalam Dalman menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran (Dalman, 2013). Alex dalam Ahmad menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Alex dalam Ahmad mengartikan membaca pemahaman sebagai kegiatan membaca yang penekanannya tidak lagi pada huruf atau pengucapan dan pemahaman kalimat akan tetapi pada kemampuan menarik kesimpulan tentang isi bacaan (Harjasujana, 2000). Sujanto dalam Oktaviani menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut (Oktaviani, 2017).

Anderson dalam Dalman menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks (Dalman, 2013). Tujuan tersebut antara lain:

- 1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta- fakta,
- 2) mendapatkan ide pokok,
- 3) mendapatkan urutan organisasi teks,
- 4) mendapatkan kesimpulan,
- 5) mendapatkan klasifikasi,
- 6) membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Lebih jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail

Kesulitan – Kesulitan dalam Proses Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris

Dalam pemahaman sebuah bacaan, pembaca biasanya menghadapi beberapa kesulitan yang bisa menghambat proses pemahaman dalam membaca sebuah bacaan. Berdasarkan paparan oleh Hasibuan, dkk (Hasibuan, Irmayana, & Siregar, 2021) ada beberapa jenis kesulitan dalam membaca yang biasanya dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran diantaranya: kesulitan dalam penguraian kode, kesulitan dalam pemahaman saat membaca dan kesulitan dalam mengingat.

1. Kesulitan dalam penguraian kode (*Decoding difficulties*)

Decoding adalah proses dimana kata dipecah menjadi fonem individu dan dikenali berdasarkan fonem tersebut. Seseorang yang mengalami kesulitan dalam decoding tidak mampu memahami makna ketika melakukan pembacaan.

2. Kesulitan dalam pemahaman saat membaca (*Comprehension difficulties*)

Pemahaman pembaca sangat tergantung dari penguasaan makna pada teks. Pembaca yang masih berjuang dalam mencari makna teks akan kesulitan dalam memahami dan mengingat apa yang telah dibaca.

3. Kesulitan dalam mengingat (*Retension Difficulties*)

Dalam mengingat sebuah teks, pembaca membutuhkan decoding dan comprehension. Siswa dengan kognitif dan memori yang baik mempunyai kemampuan dalam memahami makna pada teks yang telah dibaca karena mereka dapat mengingat lebih banyak informasi yang diperoleh dari pemahaman bacaan.

Menurut Irwanto dan Siti (Irwanto & Nurpahmi, 2017) ada lima aspek yang harus dipahami dalam pemahaman sebuah bacaan atau teks yaitu menentukan gagasan utama, menemukan informasi detail, referensi, kesimpulan dan kosa kata. Selain itu, menurut Irwanto dan Siti faktor lain yang mempengaruhi pemahaman dalam membaca yaitu motivasi siswa, fasilitas dalam membaca dan lingkungan belajar.

METODE PENELITIAN

Setelah semua data terkumpul dan diproses, peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Peneliti akan menggunakan deskriptif statistic seperti menghitung presentase yang didapat dalam melihat semua jawaban survey tentang kesulitan siswa dalam memahami

teks Bahasa Inggris dan hasil dari tes tentang pemahaman siswa terhadap bacaan atau teks Bahasa Inggris

Subject penelitian

Pada penelitian ini terdapat 35 siswa kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto tahun pelajaran 2021-2022. Mereka adalah siswa yang belajar teks Bahasa Inggris pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan mereka dipilih karena kemudahan peneliti untuk mengakses mereka karena peneliti merupakan Guru pengampumata pelajaran Bahasa Inggris.

Prosedur pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner dan tes. Kuesioner ini diambil dari beberapa sumber. Kemudian peneliti mengurangi beberapa pernyataan pada kuesioner disesuaikan pada kebutuhan penelitian. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan laporan dari siswa tentang kesulitan dalam memahami bacaan Bahasa Inggris. Para mahasiswa diminta untuk memberikan respon pada kuesioner dengan cara memilih dari beberapa pilihan sesuai dengan dirinya. Kuesioner ini menggunakan model a 5-point Likert Scale mulai dari 5 (selalu) sampai 1 (tidak pernah). Tes adalah instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami sebuah teks. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap gagasan utama, informasi detail, referensi, kesimpulan dan kosa kata yang terdapat dalam teks Bahasa Inggris. Soal terdiri dari beberapa teks yang diikuti oleh soal pilihan ganda.

Analisis Data

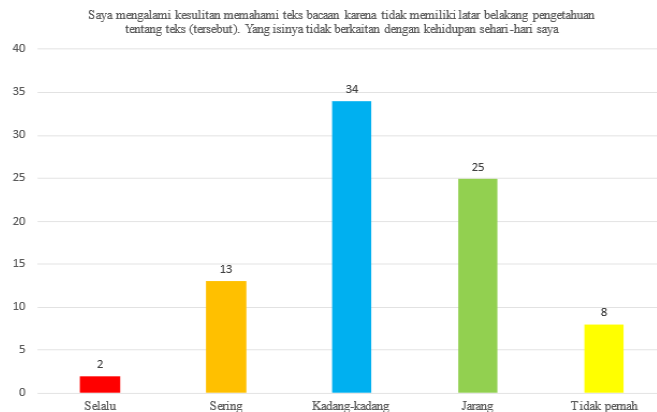
Pada proses analisis data, Peneliti akan melakukan beberapa tahapan diantaranya peneliti akan mengumpulkan hasil dari survey yang diberikan kepada para siswa. Para siswa tersebut mengisi survey atau kuesioner setelah mereka mengerjakan soal atau tes yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil survey akan diprosentase dengan membagi jumlah siswa yang mengalami kondisi sesuai dengan pernyataan survey dengan jumlah total siswa yang mengisi survey dan dikalikan 100. Kemudian hasil tersebut juga dibandingkan dengan hasil tes mereka. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan disimpulkan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Dari data tersebut menghasilkan temuan penelitian dengan penyebaran angket terhadap siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Pesantren AL-Almin. Terdapat 82 responden yang telah mengembalikan atau menjawab kuesioner tersebut. Hasil penelitian ini menyajikan temuan dan pembahasan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket tentang Kesulitan Siswa dalam Memahami Teks Bahasa Inggris.

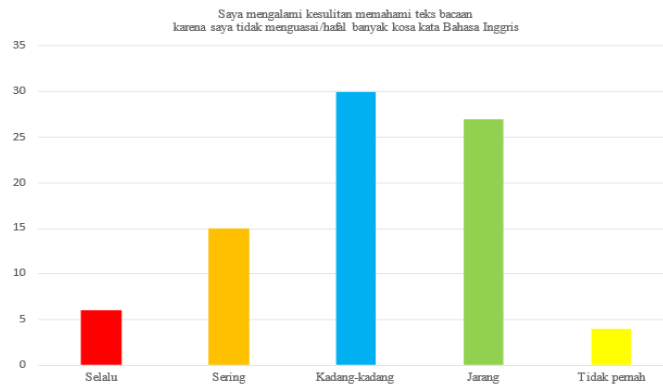
TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan data dari penyebaran kuesioner sebagai hasil temuan penelitian. Dari data tersebut terdapat faktor kesulitan memahami teks Bahasa Inggris disajikan dalam table berikut ini.



Gambar 1 Indikator kuesioner tentang latar belakang pengetahuan tentang pemahaman teks bacaan

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari kuesioner tentang latar belakang pengetahuan tentang pemahaman teks bacaan sebanyak 34 siswa atau 41% menjatuhkan pilihan kadang-kadang mengalami kesulitan memahami teks bacaan karena tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang teks, sebanyak 25 atau 30% siswa menjawab jarang mengalami kesulitan memahami teks bacaan karena tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang teks, 13 siswa atau 16% menjawab sering mengalami kesulitan memahami teks bacaan karena tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang teks, 8 siswa atau 10% menjawab tidak pernah mengalami kesulitan memahami teks bacaan karena tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang teks dan 2 3% siswa menjawab selalu mengalami kesulitan memahami teks bacaan karena tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang teks. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin Mojokerto kadang-kadang mengalami kesulitan ketika memahami teks bacaan Bahasa Inggris ketika tidak memiliki latar belakang pengetahuan. Hal ini berarti para siswa mampu memahami teks Bahasa Inggris dengan baik meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang topik bacaan yang diberikan yang sesuai dengan topik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa mampu memahami teks Bahasa Inggris dengan sangat baik apabila bacaan yang diberikan sesuai dengan latar belakang pengetahuan siswa.



Gambar 2 Indikator Kuesioner tentang pembendaharaan kosakata dalam pemahaman teks.

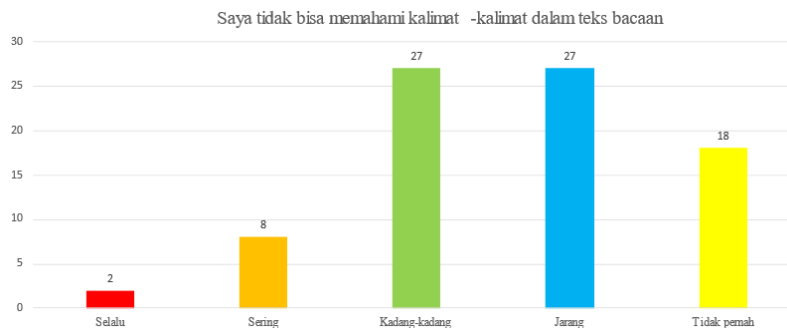
Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil dari kuesioner tentang kesulitan siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris ketika mereka tidak mempunyai banyak kosakata Bahasa Inggris dapat diketahui bahwa sebanyak 30 siswa atau 37% menjawab kadang-kadang mengalami kesulitan memahami teks Bahasa Inggris ketika mereka tidak mempunyai banyak kosa kata, sebanyak 27 siswa atau 33 % menjawab jarang mengalami kesulitan memahami teks Bahasa Inggris ketika mereka tidak mempunyai banyak kosa kata, sebanyak 15 siswa atau 18% menjawab sering mengalami kesulitan memahami teks Bahasa Inggris ketika mereka tidak mempunyai banyak kosa kata, sebanyak 6 siswa atau 7% menjawab selalu mengalami kesulitan memahami teks Bahasa Inggris ketika mereka tidak mempunyai banyak kosa kata dan sebanyak 4 siswa atau 5% menjawab mengalami kesulitan memahami teks Bahasa Inggris ketika mereka tidak mempunyai banyak kosa kata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin Mojokerto kadang-kadang atau bahkan jarang mengalami kesulitan memahami teks Bahasa Inggris ketika mereka tidak mempunyai banyak kosa kata. Hal ini berarti mereka mempunyai kemampuan memahami teks Bahasa Inggris dengan baik walaupun kosa kata yang mereka miliki tidak banyak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembendaharaan kosa kata siswa kadang-kadang atau jarang membuat mereka kesulitan dalam memahami teks Bahasa Inggris.



Gambar 3 Indikator Kuesioner tentang kosa kata dalam teks.

Data yang ditunjukkan gambar diatas merupakan kuesioner tentang kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan yang disebabkan oleh kesulitan memahami kosa kata pada teks tersebut. Hasil yang diperoleh dari data tersebut yaitu sebanyak 33 siswa atau 40% menjawab kadang-kadang kesulitan memahami teks bacaan karena menemukan banyak kosakata yang sulit dipahami, sebanyak 22 siswa atau 27% menjawab jarang kesulitan memahami teks bacaan karena menemukan banyak kosakata yang sulit dipahami, sebanyak 16 siswa atau 20% menjawab sering kesulitan memahami teks bacaan karena menemukan banyak kosakata yang sulit dipahami, sebanyak 7 siswa atau 9% menjawab tidak pernah kesulitan memahami teks bacaan karena menemukan banyak kosakata yang sulit dipahami dan sebanyak 4 siswa atau 5% menjawab selalu kesulitan memahami teks bacaan karena menemukan banyak kosakata yang sulit dipahami. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin Mojokerto kadang-kadang kesulitan dalam memahami teks Bahasa Inggris Ketika mereka menemukan banyaknya kosa kata dalam teks tersebut tidak mereka pahami. Hal ini berarti siswa mampu memahami teks bacaan Bahasa Inggris dengan baik apabila mereka mengetahui makna kosa-kata yang digunakan pada teks tersebut. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman kosa-kata pada teks sebelum membaca teks memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa terhadap teks Bahasa Inggris tersebut.

Oleh karena itu, pemberian kosa kata tentang teks memberikan dampak positif dalam pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

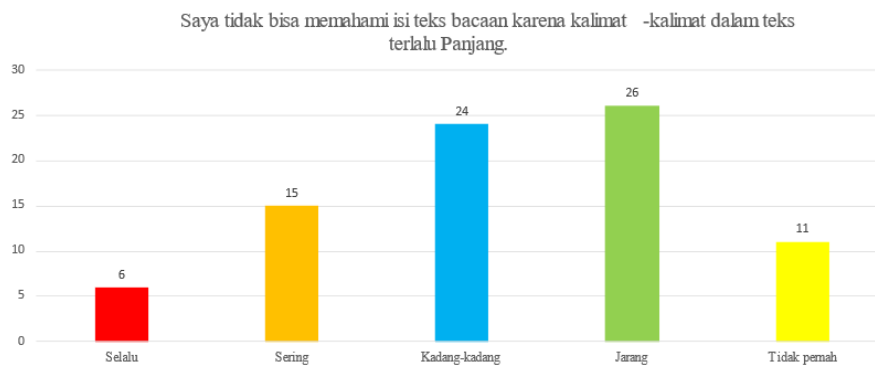


Gambar 4 Indikator kuesioner tentang memahami kalimat.

Berdasarkan gambar diatas, hasil kuesioner tentang memahami kalimat yang terdapat dalam teks Bahasa Inggris dijelaskan bahwa sebanyak 27 siswa atau 33% menjawab kadang-kadang dan jarang mengalami kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat pada teks Bahasa Inggris yang diberikan, sebanyak 18 siswa atau 22% menjawab tidak pernah mengalami kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat pada teks Bahasa Inggris yang diberikan, sebanyak 8 siswa atau 10% menjawab sering mengalami kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat pada teks Bahasa Inggris yang diberikan dan sebanyak 2 siswa atau 2% menjawab selalu mengalami kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat yang terdapat pada teks Bahasa Inggris yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin Mojokerto mampu memahami kalimat-kalimat dalam teks Bahasa

Inggris dengan baik karena respon siswa terhadap pertanyaan pada kuesioner ini dominan kadang-kadang dan jarang. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks Bahasa Inggris mampu dipahami oleh siswa dengan baik sehingga pemahaman terhadap teks yang diberikan juga bisa dipahami dengan baik oleh para siswa.

Indikator kuesioner berikutnya adalah siswa tidak bisa memahami isi bacaan karena kalimat-kalimat dalam bacaan terlalu panjang. Hasil data pernyataan kuesioner tersebut ditunjukkan pada gambar 5 di bawah ini. Hasil data menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa atau 32% menjawab jarang kesulitan dalam memahami isi bacaan ketika bacaan tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang terlalu panjang, sebanyak 24 siswa atau 29% menjawab kadang-kadang kesulitan dalam memahami isi bacaan ketika bacaan tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang terlalu panjang.



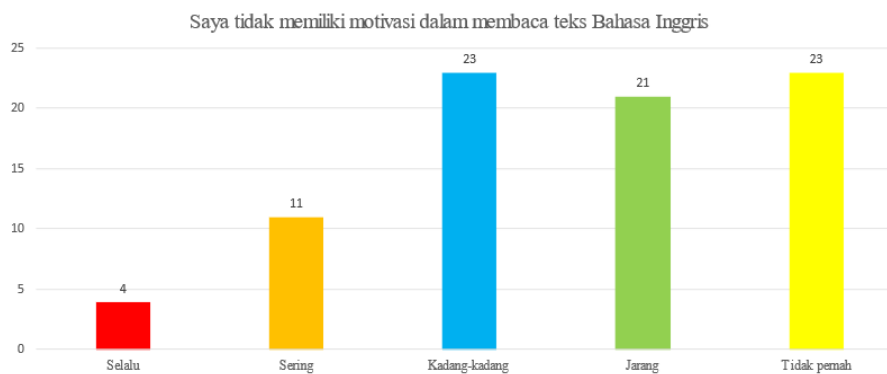
Gambar 5 Indikator kesulitan memahami teks karena kalimat terlalu panjang.

Dari data diatas juga menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa atau 18% menjawab sering kesulitan dalam memahami isi bacaan ketika bacaan tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang terlalu panjang, sebanyak 11 siswa atau 13 % menjawab tidak pernah kesulitan dalam memahami isi bacaan ketika bacaan tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang terlalu panjang, dan sebanyak 6 siswa atau 4% menjawab selalu kesulitan dalam memahami isi bacaan ketika bacaan tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang terlalu panjang. Dari hasil data yang diperoleh, kalimat-kalimat Bahasa Inggris yang panjang tidak membuat siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga teks Bahasa Inggris yang mereka baca dapat dipahami dengan baik.



Gambar 6 Indikator Kuesioner tentang fokus terhadap bacaan.

Data yang ditunjukkan gambar diatas merupakan hasil dari sebaran kuesioner kepada siswa setelah mereka menjawab soal reading text. Hasil data tentang kesulitan fokus terhadap bacaan dapat dijelaskan sebagai berikut; sebanyak 35 siswa atau 43% menjawab jarang tidak bisa focus terhadap bacaan yang dibaca, sebanyak 22 siswa atau 27% menjawab kadang-kadang tidak bisa tidak bisa fokus terhadap bacaan yang dibaca, sebanyak 14 siswa atau 17% menjawab sangat bisa fokus terhadap bacaan yang dibaca, sebanyak 8 siswa atau 10% menjawab sering tidak bisa fokus terhadap bacaan yang dibaca dan sebanyak 3 siswa atau 4% menjawab selalu tidak bisa fokus terhadap bacaan yang dibaca. Dari hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa fokus terhadap bacaan yang dimiliki oleh siswa sangat baik karena dari data yang diperoleh secara dominan siswa jarang tidak bisa focus terhadap bacaan.

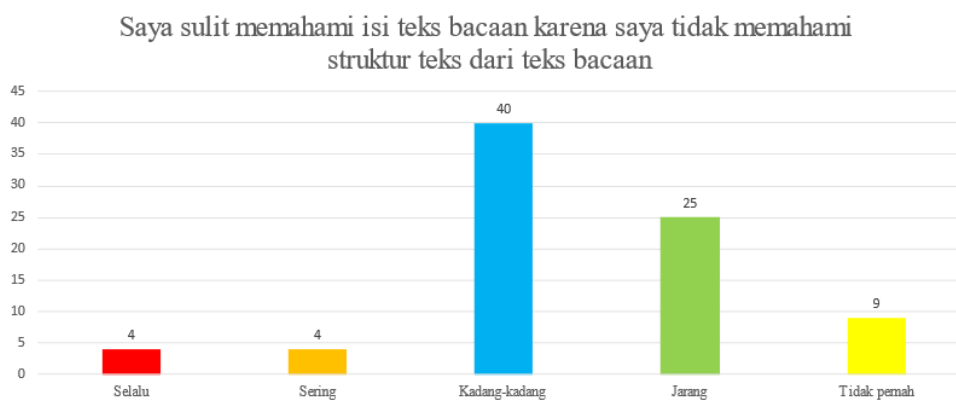


Gambar 7 Indikator kuesioner tentang motivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas, kuesioner tentang motivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris, ditunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa atau 28 % menjawab kadang-kadang dan selalu memiliki motivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris, sebanyak 21 siswa atau 26% menjawab sering memiliki motivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris, sedangkan 11 siswa atau 13% menjawab sering tidak memiliki motivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris, dan 4 siswa atau 5% menjawab selalu tidak memiliki motivasi dalam

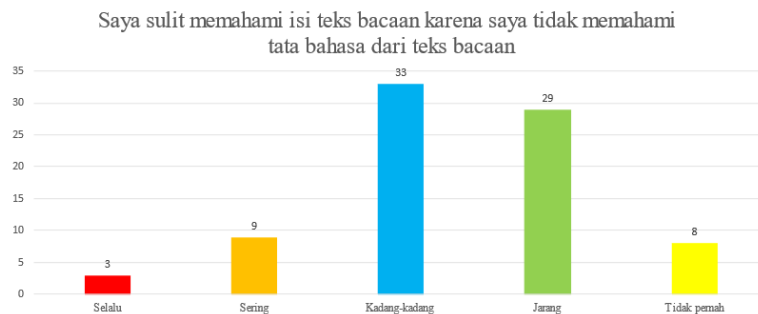
membaca teks Bahasa Inggris. Dari hasil yang diperoleh pada kuesioner tersebut dapat diartikan bahwa secara dominan siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin memiliki focus yang baik terhadap bacaan Bahasa Inggris. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh yaitu siswa kadang-kadang atau selalu memiliki motivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris.

Termotivasinya siswa terhadap membaca teks Bahasa Inggris karena dari hasil dari beberapa kuesioner sebelumnya para siswa tidak memiliki masalah yang berarti terhadap kosa kata yang dimiliki dan yang yang digunakan dalam teks yang dibaca. Begitu juga dengan kalimat yang digunakan dalam teks yang dibaca meskipun kalimatnya begitu panjang.



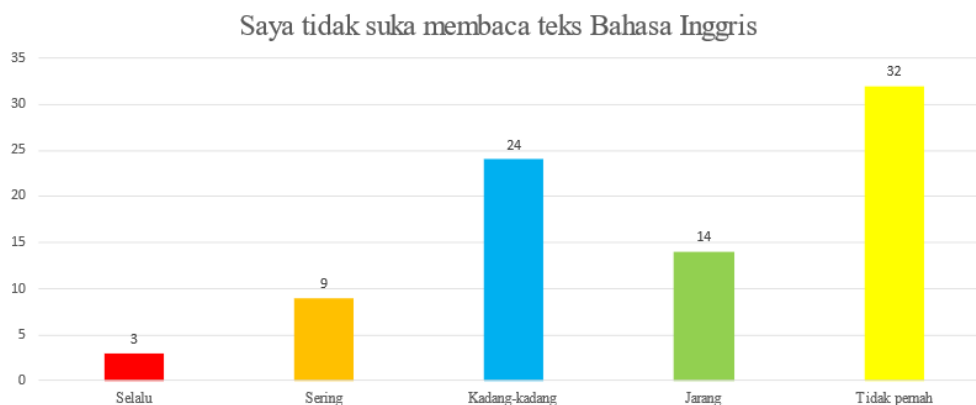
Gambar 8 Indikator kuesioner tentang pemahaman karena struktur teks pada bacaan

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada gambar diatas tentang pemahaman siswa terhadap bacaan karena struktur teks dari teks bacaan tersebut, diperoleh data sebanyak 40 siswa atau 49% menjawab kadang-kadang sulit memahami isi teks bacaan karena mereka tidak bisa memahami struktur teks dari teks bacaan yang dibaca, sebanyak 25 siswa atau 30% menjawab jarang mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan karena tidak bisa memahami struktur teks dari teks bacaan yang dibaca, sebanyak 9 siswa atau 11% menjawab tidak pernah mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan karena tidak bisa memahami struktur teks dari teks bacaan yang dibaca dan sebanyak 4 siswa atau 5% menjawab sering dan selalu mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan karena tidak bisa memahami struktur teks dari teks bacaan yang dibaca. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa struktur teks yang terdapat di bacaan tidak mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut.



Gambar 9 Indikator kuesioner tentang pemahaman karena tata Bahasa

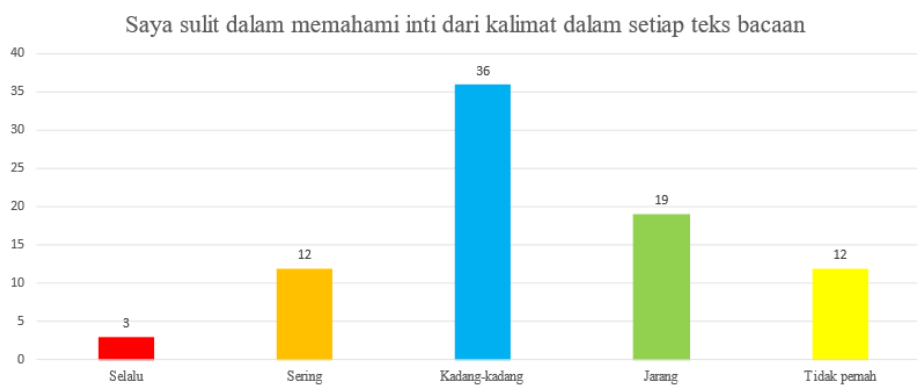
Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada gambar diatas tentang kesulitan memahami bacaan karena tidak memahami tata bahasa yang digunakan dalam bacaan dihasilkan bahwa sebanyak 33 siswa atau 40% menjawab kadang-kadang sulit memahami isi teks bacaan karena tidak memahami tata Bahasa pada teks bacaan, sebanyak 29 siswa atau 35% menjawab jarang mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan karena tidak memahami tata Bahasa pada teks bacaan, sebanyak 9 siswa atau 11% menjawab sering mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan karena tidak memahami tata Bahasa pada teks bacaan, sebanyak 8 siswa atau 10% menjawab tidak pernah mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan karena tidak memahami tata Bahasa pada teks bacaan, dan sebanyak 3 siswa atau 4% menjawab selalu kesulitan memahami isi teks bacaan karena tidak memahami tata Bahasa pada teks bacaan. Dari hasil data diatas dapat dijelaskan bahwa secara dominan siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami isi teks bacaan karena tidak memahami tata Bahasa pada teks bacaan. Selain itu data tersebut dapat disimpulkan bahwa tata bahasa yang digunakan dalam bacaan tidak mempengaruhi mereka dalam memahami bacaan.



Gambar 10 Indikator kuesioner tentang kesukaan membaca teks Bahasa Inggris

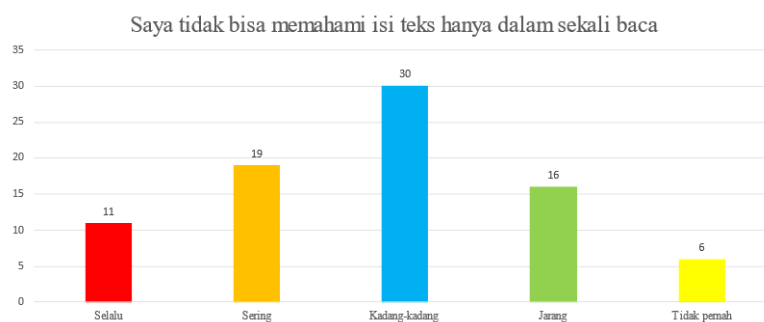
Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada gambar diatas tentang siswa tidak suka membaca teks Bahasa Inggris, dihasilkan bahwa sebanyak 32 siswa atau 39% menjawab selalu suka membaca teks Bahasa Inggris, sebanyak 24

siswa atau 29% menjawab kadang-kadang tidak suka membaca teks Bahasa Inggris, sebanyak 14 siswa atau 17% menjawab sering suka membaca teks Bahasa Inggris, sebanyak 9 siswa atau 11% menjawab sering tidak suka membaca teks Bahasa Inggris, dan sebanyak 3 siswa atau 4% menjawab selalu tidak suka membaca teks Bahasa Inggris. Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin Mojokerto secara dominan menyukai bacaan Bahasa Inggris terlihat dari grafik yang menyatakan mereka selalu suka membaca bacaan Bahasa Inggris.



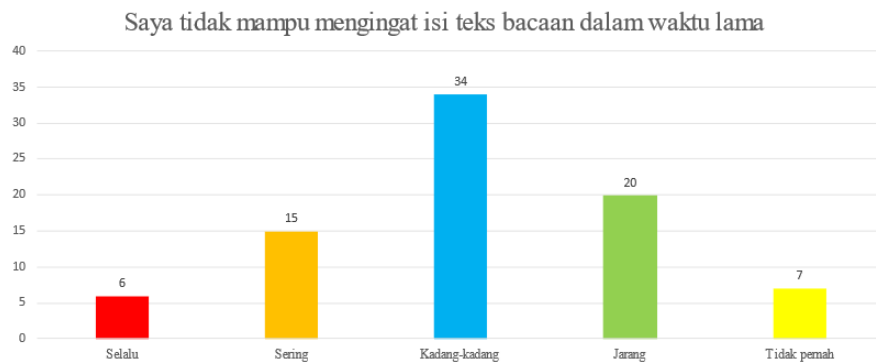
Gambar 11 Indikator kuesioner tentang kesulitan memahami kalimat dalam teks

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada gambar diatas tentang kesulitan siswa dalam memahami inti dari kalimat dalam setiap teks, dihasilkan bahwa sebanyak 36 siswa atau 44% menjawab kadang-kadang sulit memahami inti dari kalimat yang digunakan dalam bacaan, sebanyak 19 siswa atau 23% menjawab jarang mengalami kesulitan memahami inti dari kalimat yang digunakan dalam bacaan, sebanyak 12 siswa atau 15% menjawab tidak pernah mengalami kesulitan memahami inti dari kalimat yang digunakan dalam bacaan, sebanyak 12 siswa atau 15% menjawab sering mengalami kesulitan memahami inti dari kalimat yang digunakan dalam bacaan, dan 3 siswa atau 4% menjawab selalu mengalami kesulitan memahami inti dari kalimat yang digunakan dalam bacaan. Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa kalimat yang digunakan dalam teks Bahasa Inggris terkadang menjadi masalah dalam memahami bacaan.



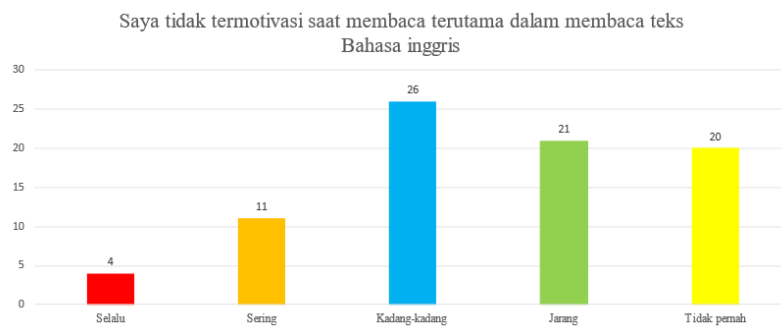
Gambar 12 Indikator kuesioner tentang frekuensi membaca teks

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada gambar diatas tentang frekuensi siswa dalam membaca teks terhadap pemahaman bacaan, dihasilkan bahwa 30 siswa atau 37% menjawab kadang-kadang tidak bisa memahami teks hanya dalam sekali baca, sebanyak 19 siswa atau 23% menjawab sering tidak bisa memahami teks hanya dalam sekali baca, sebanyak 16 siswa atau 20% menjawab sering bisa memahami teks hanya dalam sekali baca, sebanyak 11 siswa atau 13% menjawab selalu tidak bisa memahami teks hanya dalam sekali baca, dan sebanyak 6 siswa atau 9% menjawab selalu bisa memahami teks hanya dalam sekali baca. Dari hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami teks jika hanya sekali membaca. Oleh karena itu, frekuensi membaca siswa perlu ditambah sehingga mampu memberikan pemahaman bacaan lebih baik.



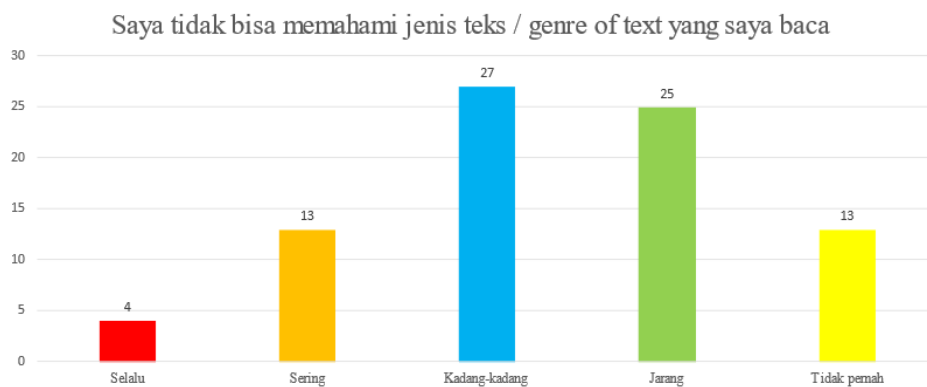
Gambar 13 Indikator kuesioner tentang kemampuan mengingat isi teks.

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan pada gambar diatas tentang kemampuan mengingat isi teks dalam jangka waktu yang lama, dihasilkan bahwa sebanyak 34 siswa atau 41% menjawab kadang-kadang tidak mampu mengingat isi teks bacaan dalam jangka waktu yang lama, sebanyak 20 siswa atau 24% menjawab sering mampu mengingat isi teks bacaan dalam jangka waktu yang lama, sebanyak 15 siswa atau 18% menjawab sering tidak mampu mengingat isi teks bacaan dalam jangka waktu yang lama, sebanyak 7 siswa atau 9% menjawab selalu bisa mengingat isi teks bacaan dalam jangka waktu yang lama, dan sebanyak 6 siswa atau 7% menjawab selalu tidak mampu mengingat isi teks bacaan dalam jangka waktu yang lama. Dari hasil data diatas dapat disampaikan bahwa siswa terkadang mampu mengingat isi bacaan dalam jangka waktu yang lama begitu juga sebaliknya.



Gambar 14 Indikator kuesioner tentang motivasi ketika membaca teks Bahasa Inggris

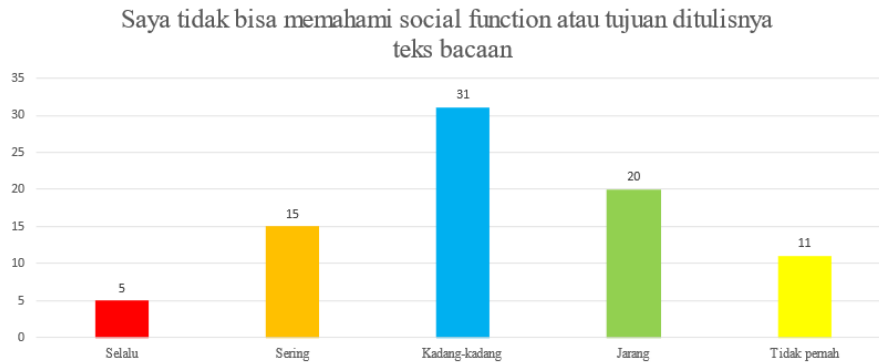
Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas, kuesioner tentang motivasi ketika membaca teks Bahasa Inggris, ditunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa atau 32% menjawab kadang-kadang tidak termotivasi saat membaca terutama dalam membaca teks Bahasa Inggris, sebanyak 21 siswa atau 26% menjawab sering termotivasi saat membaca terutama dalam membaca teks Bahasa Inggris, sebanyak 20 siswa atau 24% menjawab selalu termotivasi saat membaca terutama dalam membaca teks Bahasa Inggris, sebanyak 11 siswa atau 13% menjawab sering tidak termotivasi saat membaca terutama dalam membaca teks Bahasa Inggris, dan 4 siswa atau 5% menjawab selalu tidak termotivasi saat membaca terutama dalam membaca teks Bahasa Inggris. Dari hasil yang diperoleh pada kuesioner tersebut dapat diartikan bahwa secara dominan siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin memiliki fokus yang baik terhadap bacaan Bahasa Inggris. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh yaitu siswa termotivasi saat membaca terutama dalam membaca teks Bahasa Inggris.



Gambar 15 Indikator kuesioner tentang pemahaman jenis teks yang dibaca

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas, kuesioner tentang pemahaman siswa terhadap jenis teks yang mereka baca, dihasilkan bahwa sebanyak 27 siswa atau 33% menjawab kadang-kadang tidak bisa memahami jenis teks yang dibaca, sebanyak 25 siswa atau 30% menjawab sering bisa memahami jenis teks yang dibaca, sebanyak 13 siswa atau 16% menjawab sering tidak bisa memahami jenis teks yang dibaca dan juga selalu bisa memahami jenis

teks yang dibaca, dan 4 siswa atau 5% menjawab selalu tidak bisa memahami jenis teks yang dibaca. Dari hasil yang diperoleh pada kuesioner tersebut dapat diartikan bahwa siswa mampu memami jenis teks ketika mereka membaca teks Bahasa Inggris.



Gambar 16 Indikator kuesioner tentang pemahaman social function pada teks.

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas, kuesioner tentang pemahaman social function pada teks yang dibaca, dihasilkan data sebagai berikut; sebanyak 31 siswa atau 38% menjawab kadang-kadang tidak bisa memahami social function atau tujuan ditulisnya teks tersebut, sebanyak 20 siswa atau 24% menjawab sering bisa memahami social function atau tujuan ditulisnya teks tersebut, sebanyak 15 siswa atau 18% menjawab sering tidak bisa memahami social function atau tujuan ditulisnya teks tersebut, sebanyak 11 siswa atau 13% menjawab selalu bisa memahami social function atau tujuan ditulisnya teks tersebut, dan sebanyak 5 siswa atau 6% menjawab selalu tidak bisa memahami social function atau tujuan ditulisnya teks tersebut. Dari hasil data diatas dapat disampaikan bahwa social function sebuah teks dapat dipahami oleh siswa dengan baik dengan membaca teks tersebut. Kesimpulan dari data diatas yaitu siswa terkadang bisa memahami social function atau tujuan ditulisnya teks tersebut dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari respon siswa terhadap kuesioner yang dibagikan bahwa secara dominan mereka bisa memahami social function sebuah teks Bahasa Inggris yang mereka baca.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey yang telah diberikan kepada siswa setelah mereka melaksanakan tes mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi reading teks pada bulan Juli 2022. Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan pada keterangan diatas dapat disampaikan bahwa terdapat terdapat 6 kategori tentang kesulitan siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris. Kategori-kategori tersebut adalah latar belakang tentang pengetahuan siswa terhadap teks, pemahaman siswa terhadap kalimat dalam teks, kosakata Bahasa Inggris siswa, motivasi siswa terhadap teks, memory siswa terhadap teks dan paham siswa terhadap struktur teks. Berikut adalah pembahasan terhadap 6 kategori yang telah ditemukan:

Latar belakang tentang pengetahuan siswa terhadap teks.

Pada pertanyaan pertama di kuesioner tentang latar belakang pengetahuan siswa terhadap teks dijelaskan bahwa siswa mampu memahami teks Bahasa Inggris dengan baik meskipun tidak memiliki pengetahuan tentang topik bacaan yang diberikan yang sesuai dengan topik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa mampu memahami teks Bahasa Inggris dengan sangat baik apabila bacaan yang diberikan sesuai dengan latar belakang pengetahuan siswa. Hal ini terjadi karena siswa saat ini sudah terbiasa dengan Bahasa Inggris. Banyak sumber yang tersampaikan dengan menggunakan Bahasa Inggris terutama ketika mereka berselancar di dunia internet.

Hasil dari temuan ini tentunya memberikan hasil yang berbeda dengan temuan dari Putra & Munawwaroh (2021) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang kesulitan memahami teks ketika mereka tidak memiliki latar belakang pengetahuan tentang topik pada teks tersebut. Yang membedakan dari teks bacaan dimungkinkan juga topik bacaan yang dibaca karena tingkat Pendidikan yang berbeda antara subjek penelitiannya (3).

Pemahaman siswa terhadap kalimat dalam teks.

Pertanyaan kuesioner tentang pemahaman siswa terhadap kalimat dalam teks terdapat pada pertanyaan nomer 4, 5 dan 11. Dari hasil temuan yang telah disampaikan pada pernyataan diatas dijelaskan bahwa kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks Bahasa Inggris mampu dipahami oleh siswa dengan baik sehingga pemahaman terhadap teks yang diberikan juga bisa dipahami dengan baik oleh para siswa. Selain itu, kalimat-kalimat Bahasa Inggris yang panjang tidak membuat siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga teks Bahasa Inggris yang mereka baca dapat dipahami dengan baik. Namun demikian terdapat hasil yang menjelaskan bahwa kalimat yang digunakan dalam teks Bahasa Inggris terkadang menjadi masalah dalam memahami bacaan.

Dari hasil temuan ini memberikan dua hal yang berbeda yaitu siswa mampu memahami kalimat yang panjang yang digunakan dalam teks, namun menurut Harmer (2007) mengatakan bahwa kalimat yang lebih panjang dan kata yang panjang membuat pemahaman terhadap teks lebih sulit dari pada kalimat yang pendek (Harmer, 2007). Namun demikian terdapat temuan yang mendukung pernyataan Putra dan Munawwaroh (2021) bahwa kalimat dalam teks dapat membuat masalah dalam pemahaman bacaan Bahasa Inggris (Putra & Munawwaroh).

Kosakata Bahasa Inggris siswa.

Kuesioner yang terdapat pada nomer 2 dan 3 menanyakan tentang kosakata Bahasa Inggris siswa. Dari hasil temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa mempunyai kemampuan memahami teks Bahasa Inggris dengan baik walaupun kosa kata yang mereka miliki tidak banyak. Hal ini berarti pembendaharaan kosa kata siswa kadang-kadang atau jarang membuat mereka kesulitan dalam memahami teks Bahasa Inggris. Tetapi hal ini berbeda dengan temuan berikutnya yaitu kadang-kadang siswa kesulitan dalam memahami teks Bahasa Inggris Ketika mereka menemukan banyaknya kosa kata dalam teks tersebut tidak mereka pahami. pemahaman kosa-kata pada teks sebelum membaca teks memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa terhadap teks Bahasa Inggris tersebut.

Oleh karena itu, dari dua hasil yang berbeda inilah peneliti berkesimpulan bahwa pemberian kosa kata tentang teks harus tetap diberikan karena memberikan dampak positif dalam pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

Dari hasil temuan tersebut memberikan gambaran bahwa siswa masih perlu untuk diberi kosa kata sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesulitan siswa tentang kosa kata Bahasa Inggris terjadi karena mereka jarang memperoleh atau menggunakan kosa kata tersebut dan jarang membuka kamus Bahasa Inggris. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Putra & Munawwaroh (2021).

Motivasi siswa terhadap teks.

Pertanyaan kuesioner tentang motivasi siswa terhadap teks terdapat pada nomer 6, 7 dan 10. Dari hasil temuan tersebut dijelaskan bahwa konsentrasi siswa saat membaca mampu memberikan pemahaman yang baik. Dari kemampuan konsentrasi tersebut siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Al-Amin Mojokerto tidak mengalami kesulitan dalam memahami teks karena mereka menyukai bacaan Bahasa Inggris dan selalu memiliki motivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris

Memory siswa terhadap teks.

Pertanyaan Kuesioner tentang memori siswa terhadap teks terdapat pada nomer 12 dan 13. Dari hasil temuan tersebut dijelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami teks jika hanya sekali membaca. Selain itu siswa terkadang mampu mengingat isi bacaan dalam jangka waktu yang lama begitu juga sebaliknya mereka juga mudah lupa untuk mengingat isi bacaan teks tersebut. Oleh karena itu, frekuensi membaca siswa perlu ditambah dan daya ingat siswa harus diperkuat dengan banyak membaca sehingga mampu memberikan pemahaman bacaan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Hasibuan, dkk (2021), mereka mengatakan bahwa Siswa dengan kognitif dan memori yang baik mempunyai kemampuan dalam memahami makna pada teks yang telah dibaca karena mereka dapat mengingat lebih banyak informasi yang diperoleh dari pemahaman bacaan.

Pemahaman siswa terhadap struktur teks

Pertanyaan Kuesioner tentang pemahaman siswa terhadap struktur kalimat terdapat pada nomer 8, 9, 15 dan 16. Dari hasil temuan tersebut dijelaskan bahwa struktur teks yang terdapat di bacaan tidak mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi bacaan tersebut, selain itu, siswa juga tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami isi teks bacaan meskipun tidak memahami tata Bahasa pada teks bacaan. Sedangkan dalam pemahaman jenis teks, siswa mampu memahami jenis teks ketika mereka membaca teks Bahasa Inggris, dan mereka bisa memahami social function sebuah teks Bahasa Inggris yang mereka baca.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini, terdapat beberapa kesulitan siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris. Dari 6 kategori kesulitan memahami teks disimpulkan bahwa kosa kata Bahasa Inggris termasuk kategori yang dominan. Siswa memiliki masalah dalam memahami teks Bahasa

Inggris apabila kosa kata yang mereka miliki tidak mampu memberikan pemahaman terhadap teks yang mereka baca. Oleh karena itu, pemberian kosa kata terhadap siswa harus terus dikembangkan dan diberikan agar pembendaharaan kosa kata siswa dapat membantu dalam proses pemahaman teks. Pemberian kosa kata bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk menghafal beberapa kosa kata atau mendengarkan dan memberikan kosa kata-kosa kata yang akan digunakan dalam membaca sebuah teks.

Kategori kesulitan dalam memahami teks berikutnya adalah kalimat yang terdapat dalam teks. Kesulitan dalam memahami teks yang dialami oleh siswa terkadang berasal dari kalimat yang terdapat dalam teks tersebut. Siswa tidak dapat memahami teks tersebut apabila kalimat yang digunakan sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu pemberian teks untuk dibaca disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Kategori-kategori yang lain seperti latar belakang pengetahuan siswa terhadap teks, motivasi siswa terhadap teks, memori siswa terhadap teks dan pengetahuan terhadap struktur teks tidak memberikan masalah yang berarti. Siswa mampu mengatasi masalah kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca pada kategori-kategori tersebut.

SARAN

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru Bahasa Inggris tentunya harus dapat mempunyai strategi yang cocok dalam pemberian materi Bahasa Inggris khususnya materi membaca. Karena materi membaca membutuhkan kalimat dengan kosa kata yang mampu dipahami oleh para siswa.
2. Guru harus mampu memberikan teks Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga teks yang siswa baca benar-benar mampu dipahami dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris.
3. Para siswa meskipun mempunyai motivasi dalam membaca teks dan suka dengan bacaan Bahasa Inggris untuk tetap fokus dalam mengembangkan ketrampilan Bahasa Inggris dengan terus membaca bacaan Bahasa Inggris yang mampu menambah pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris.
4. Bagi para peneliti disarankan untuk meneliti tentang kesulitan siswa dalam memahami teks Bahasa Inggris yang dibandingkan dengan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat diketahui apakah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa berdampak pada nilai/kemampuan Bahasa Inggris siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Panggabean, H. 2016. *Urgensi dan posisi bahasa Inggris di Indonesia*.
- [2]. Hasibuan, A., Irmayana, A., & Siregar, O. 2021. An Analysis of Students' difficulties on Reading Comprehension of Descriptive Text at The Eighth

- Grade of SMP Negeri 2 Barumun Tengah in 2020/2021 academic year. *Jurnal education and development*, 9 (3), 605-608.
- [3]. Putra, E., & Munawwaroh, K. 2021. The Students' Difficulties in Reading Comprehension at The Second Semester of English Department at Batanghari University. *JELT: Journal of English Language Teaching*, 5(1), 86-93.
- [4]. Oberholzer, B. 2005. The Relationship between Reading Difficulties and Academic Performance (Submitted in part fulfilment of the requirements for the degree of M Ed (Ed. Psych). (Online). Vol. xii, 119 leaves. University of Zululand's Library Catalogue. (<http://uzspace.uzulu.ac.za/handle/10530/398>).
- [5]. Samsu S. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [6]. Dalman. 2013. *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7]. Harjasujana, A. S. 2000. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Karunika Jakarta.
- [8]. Oktaviani, M.E. 2017. Korelasi Minat Baca Terhadap Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vimin 1 Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [9]. Dalman. 2013. *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10]. Hasibuan, A., Irmayana, A., & Siregar, O. 2021. An Analysis of Students' difficulties on Reading Comprehension of Descriptive Text at The Eighth Grade of SMP Negeri 2 Barumun Tengah in 2020/2021 academic year. *Jurnal education and development*, 9 (3), 605-608
- [11]. Irwanto & Nurpahmi, S. 2017. Menggunakan Make-A Match untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Di MTS Guppi Samata Gowa. *Jurnal UIN Alauddin Makasar*. Jilid 3 Nomor 02 Tahun 2017: 161-172.
- [12]. Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching 4th Edition*. England: Pearson Education Limited